

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Sedangkan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang sudah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan jenis data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan dokumen laporan keuangan yang telah diaudit milik perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 dengan cara mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Dipilihnya tahun tersebut merupakan pertimbangan dari Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik yang dikeluarkan pada tahun 2015, sehingga penulis memutuskan untuk memulai tahun penelitian tahun 2015 sesuai dengan dikeluarkannya peraturan tersebut sedangkan berakhir pada tahun 2017 karena tahun tersebut merupakan tahun terbaru serta data yang digunakan dapat lebih *up to date*.

C. Teknik Pengambilan Sample

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode *purposive sampling*, dengan kriteria:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan sepanjang tahun 2015-2017.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya telah diaudit.
4. Perusahaan yang pernah melakukan *voluntary auditor switching* dalam periode 2015-2017.
5. Perusahaan yang mempublikasikan informasi secara lengkap yang dapat digunakan untuk memenuhi variabel independen dan variabel dependen.
6. Laporan keuangan menggunakan satuan mata uang rupiah (Rp)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan yang telah diaudit milik perusahaan yang menjadi sampel. Penulis juga memperoleh data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui jurnal, skripsi/tesis, website di internet, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel terikat atau yang variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. *Auditor switching* merupakan pergantian KAP dan/atau auditor suatu perusahaan yang dapat dilakukan secara wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Voluntary Auditor Switching*. Variabel

dependen ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* yang digunakan yakni angka 1 untuk perusahaan yang pernah melakukan *voluntary auditor switching* dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak pernah melakukan *voluntary auditor switching*. Dalam memperoleh informasi mengenai auditor perusahaan, dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada bagian laporan auditor independen.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini berjumlah 6 variabel, diantaranya:

a) *Audit Fee*

Audit fee adalah honorarium yang diberikan kepada auditor oleh kliennya atas pemberian jasa audit umum. Variabel ini diukur dengan menggunakan proksi logaritma natural atas *professional fee*. Dalam memperoleh informasi mengenai *audit fee*, dapat dilihat pada laporan keuangan tahunan perusahaan pada bagian CaLK.

Adapun cara menghitungnya sebagai berikut:

$$LN = (\text{Audit Fee})$$

b) *Opini Going Concern*

Opini going concern merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kehidupan perusahaannya (SPAP, 2001). *Opini going concern*

dikeluarkan oleh auditor dimana seorang auditor mengalami kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Damayanti dan Sudarma, 2008 dalam Wijaya dan Ni Ketut, 2015). Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* yang digunakan yakni angka 1 untuk perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak mendapatkan opini *going concern*. Dalam memperoleh informasi mengenai opini *going concern*, dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada bagian laporan auditor independen bagian opini.

c) *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan (Astrini dan Dul, 2013). *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan terjadi (Almilia dan Kristijadi, 2003 dalam Faradila dan Yahya, 2016). *Financial Distress* adalah keadaan kebangkrutan karena perusahaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajibannya dan menghasilkan laba yang kecil yang memberikan dampak pada perubahan modal sehingga perlu restrukturisasi pada perusahaan yang bersangkutan (Putra, 2014). Variabel ini diukur menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*).

Faradila dan Yahya (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung menggunakan auditor dengan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya (Schwartz

dan Mennon, 1985), dengan alasan untuk mendapatkan kepercayaan pemegang saham dan mengurangi risiko litigasi (Nasser et al., 2006).

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tingkat rasio DER yang aman adalah 100%. Rasio DER diatas 100% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan akan meningkatkan evaluasi subjektivitas, konservatisme bahkan skeptisme auditor (Sinarwati, 2010).

d) Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan klien ini dapat diketahui dari jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar jumlah total aset yang dimiliki sebuah perusahaan, maka mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya, semakin kecil jumlah total aset yang dimiliki perusahaan, maka mengindikasikan semakin kecil pula ukuran perusahaan tersebut. Variabel ini diukur menggunakan logaritma natural atas total aset. Dalam memperoleh informasi mengenai total asset, dapat dilihat pada laporan keuangan tahunan perusahaan pada bagian neraca.

Adapun cara menghitungnya sebagai berikut:

$$\text{LN} = (\text{Total Aset})$$

e) Ukuran KAP

Ukuran KAP dipenelitian ini, dibedakan menjadi 2, yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big-4* dan KAP yang tidak berafiliasi

dengan *Big-4*. KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan *The Big Four Auditors*, antara lain :

- a. *Ernst & Young* (EY) berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja (PSS).
- b. *Pricewaterhouse Coopers* (PWC) berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan.
- c. *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio dan Rekan.
- d. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) berafiliasi dengan KAP Siddharta dan Widjaja.

Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* yang digunakan yakni angka 1 untuk perusahaan yang memilih KAP berafiliasi dengan *Big-4* dan angka 0 untuk perusahaan yang memilih KAP tidak berafiliasi dengan *Big-4*. Dalam memperoleh informasi mengenai KAP, dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada bagian laporan auditor independen.

f) *Audit Delay*

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal tutup tahun buku sampai laporan audit ditandatangani auditor. Variabel ini diukur dari jumlah hari dari tanggal tutup buku tahun perusahaan 31 Desember sampai tanggal ditandatanganinya laporan audit. Dalam memperoleh informasi

mengenai audit *delay*, dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada bagian laporan auditor independen.

$Audit\ Delay = Tanggal\ Laporan\ Audit - Tanggal\ Laporan\ Keuangan$

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Regresi logistik adalah salah satu jenis regresi yang menghubungkan antar variabel, yakni variabel dependen yang merupakan variabel terikat dengan variabel independennya yang sebagai variabel bebas. Regresi logistik ini menghubungkan variabel independen dengan variabel dependennya yang berupa nominal, nominal ini biasanya berupa angka “0” dan “1”. Alasan digunakannya regresi logistik ini karena variabel dependennya menggunakan *dummy* sedangkan pada variabel bebasnya atau variabel independennya menggunakan kombinasi antara *metrik* dan *non metrik* (nominal). Ghazali (2011:333) mengatakan bahwa dalam menggunakan regresi logistik, tidak digunakan uji normalitas dan uji asumsi klasik untuk pada variabel bebasnya. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini uji normalitas dan uji asumsi klasik tidak dilakukan.

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskripsi merupakan pengujian yang memberikan penyajian suatu deskripsi atas data *auditor switching* yang dilakukan secara *voluntary*. Penyajian deskripsi ini dibarengi dengan hasil perhitungan dari suatu data yang diolah tersebut, agar supaya dapat memberikan penjelasan keadaan dari data yang diolah tersebut. Ghazali (2011) menyebutkan

bahwa pengujian statistik deskriptif ini menggunakan pengukuran mean, standar deviasi, maksimum dan minimum.

2. Uji Model Fit (Overall Model Fit)

Langkah awal yang dilakukan dalam pengujian ini adalah melakukan analisis *overall model fit*. Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan sebelumnya, apakah telah fit atau tidak fit dengan data. Oleh sebab itu, diperlukan hipotesis yang digunakan untuk menilai metode ini, yakni sebagai berikut:

H_0 = Model yang dihipotesiskan telah fit dengan data

H_1 = Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Agar supaya model fit dengan data, maka H_0 harus diterima. Untuk menilai model ini fit dengan hipotesis, maka diperlukan statistik sebagai berikut:

Fungsi *Likelihood* digunakan dalam statistik untuk menilai model fit dalam regresi logistik. Keseluruhan model yang dinilai dengan regresi logistik ($-2 \log \text{likelihood}$) merupakan penilaian terhadap $-2 \log \text{likelihood}$. Kemudian lihat pada angka $-2 \log \text{likelihood}$ pada awal blok number = 0, dan angka $-2 \log \text{likelihood}$ pada blok number = 1. Model dapat diterima apabila model sesuai dengan data. Selanjutnya, regresi yang baik dapat diidentifikasi melalui hal tersebut, yaitu apabila terjadi penurunan dalam nilai $-2 \log \text{likelihood}$ (blok number = 0 – blok number = 1).

3. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model ini dinilai dengan menggunakan *Homser and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Menurut Ghozali (2011) apabila uji *Homser and Lemeshow* menunjukkan nilai statistik $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan data (model tidak dapat memprediksi nilai data). Sedangkan apabila nilai statistik $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti terdapat kecocokan antara model dengan data (model dapat memprediksi nilai data). Ghozali (2011) mengatakan bahwa apabila nilai variasi semakin mendekati dengan angka 1 maka model akan dianggap *goodness of fit*, namun sebaliknya, apabila nilai variasi semakin menjauhi angka 1 dan mendekati angka 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit*

4. Uji Koefisien Determinasi (Nagkerke R Square)

Nagkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu untuk menjelaskan variabel dependen..

5. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi merupakan tabel hasil dari matriks klasifikasi dimana hasil dari matriks klasifikasi ini dapat menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi yang akan digunakan.

6. Persamaan Regresi

Metode ini dipilih sebab variabel dependen yang akan diteliti dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Analisis regresi logistik

dalam penelitian ini digunakan untuk menguji audit *delay*, audit *fee*, opini *going concern*, *financial distress*, ukuran perusahaan klien dan ukuran KAP terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur.

Dengan demikian, model persamaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{\text{switch}}{1 - \text{switch}} = \alpha + \beta_1 \text{FEE} + \beta_2 \text{OGC} + \beta_3 \text{FD} + \beta_4 \text{LnTA} + \beta_5 \text{KAP} + \beta_6 \text{AUDLY} + \varepsilon$$

Keterangan:

$\ln \frac{\text{switch}}{1 - \text{switch}}$ = Probabilitas melakukan *auditor switching* secara *voluntary*

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5,6}$ = Koefisien regresi

FEE = Audit *Fee*

OGC = Opini *Going Concern*

FD = *Financial Distress*

LnTA = Ukuran Perusahaan Klien

KAP = Ukuran KAP

AUDLY = Audit *Delay*